

## **Pengaruh Faktor Ekonomi, Pakan, Sosial Budaya dan lahan Terhadap Motivasi Peternak kambing**

**Ilham<sup>1</sup>, Suhartina<sup>2</sup>, Najmah Ali<sup>2</sup>, dan Irma Susanti S<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan, Universitas Sulawesi Barat,  
Majene, Sulawesi Barat, Indonesia

\*E-mail: [irmasusanti@unsulbar.ac.id](mailto:irmasusanti@unsulbar.ac.id) (corresponding author)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi masyarakat beternak kambing di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Penelitian dilakukan pada Januari - Februari 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksplanasi (penjelasan), termasuk kedalam penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang menghubungkan beberapa variabel untuk melihat pengaruhnya. Jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan faktor-faktor (nilai ekonomi, pakan, sosial budaya dan lahan) memberikan pengaruh positif terhadap motivasi peternak. secara parsial faktor nilai ekonomi, berpengaruh signifikan terhadap motivasi peternak, sedangkan pakan, sosial budaya, dan lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi peternak kambing namun secara simultan faktor nilai ekonomi, pakan, sosial budaya, lahan, secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap motivasi peternak kambing sebesar 0,665 persen dan sisanya 0,335 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci:** lahan; motivasi; pakan; sosial budaya; peternak kambing

---

### **1. Pendahuluan**

Pemeliharaan kambing merupakan kegiatan yang memberikan manfaat besar bagi manusia, terutama sebagai sumber daging dan susu. Secara teori, kambing memiliki potensi untuk melahirkan antara 6 hingga 9 anak setiap dua tahun. Namun, produktivitas kambing ini sangat dipengaruhi oleh kecukupan gizi yang diterimanya. Dengan demikian, banyak masyarakat yang berusaha untuk memelihara kambing sebagai upaya meningkatkan pendapatan mereka (Tunnisa, 2013). Berdasarkan kenyataan tersebut maka banyak masyarakat yang melakukan usaha pemeliharaan ternak kambing sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatannya. Sayangnya, pemeliharaan kambing di kalangan masyarakat umumnya masih bersifat tradisional dan sering kali dianggap sebagai usaha sampingan. Banyak peternak yang belum menerapkan praktik pemeliharaan yang baik, seperti pengelolaan kandang yang memenuhi syarat teknis dan ekonomi, serta pemberian pakan yang sesuai dengan standar gizi yang diperlukan oleh kambing. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan usaha ternak kambing yang lebih optimal. (Rezani, 2020).

Kambing dapat berperan dalam tiga aspek utama bagi kehidupan masyarakat yaitu aspek biologi, ekonomi dan sosial budaya yang memungkinkan berkembangnya ternak kambing sehingga keberadaan kambing tidak hanya dapat menghasilkan pekerjaan dan mata pencaharian, tetapi juga sebagai sumber pendapatan. Melihat prospek yang besar dari industri peternakan kambing, masyarakat harus memikirkan bagaimana bisnis ini akan berkembang agar berdampak pada pertumbuhan kesejahteraan peternak kambing di wilayah tersebut dengan memperhatikan potensi pengembangannya (Wajo, M.J, S.Pakage, D.A.Iyai dan Novyanti, 2020).

Salah satu daerah yang penduduknya banyak memelihara kambing adalah Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Di daerah ini, kambing diperlakukan sebagai sumber pendapatan juga sebagai pekerjaan alternatif, kambing dibeli di tempat lain untuk kemudian dijual kepada orang lain yang membutuhkan kambing, (Yusuf, 2017). Namun pada kenyataannya, tidak semua orang berpikiran sama tentang pengembangan kambing dan ada yang lebih memilih membeli kambing dari luar daerah Majene, meskipun bisa beternak kambing karena ditunjang dengan pakan, dalam hal ini pakan ternak.

Motivasi berperan besar terhadap tindakan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan usaha sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu aspek penentu pengembangan usaha ternak adalah motivasi (Abidin, 2006). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Setiawan, I., & Hadi, S, 2017) yang berfokus pada faktor-faktor yang memotivasi peternak kambing di daerah pedesaan untuk mempertahankan usaha ternaknya. Sehubungan dengan animo masyarakat beternak kambing sangat menarik untuk diteliti faktor-faktor yang memengaruhi motivasi masyarakat beternak kambing di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene memilih untuk fokus pada peternakan kambing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam beternak kambing di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

## 2. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai Februari 2023 di Kecamatan banggae Kabupaten Majene. Pemilihan lokasi berdasarkan bahwa daerah ini merupakan wilayah populasi kambing paling banyak di antara Kecamatan lainnya di Majene. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi yang menjelaskan dan menggambarkan pengaruh variabel nilai ekonomi, pakan, sosial budaya dan luas lahan terhadap motivasi peternak kambing, Data yang digunakan adalah data sekunder dan primer.

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 39 peternak kambing. Hal tersebut merujuk pada banyaknya peternak kambing yang menjadi objek atau responden yang diteliti. Jumlah sampel ini dipilih untuk mewakili populasi peternak kambing yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat dianalisis dan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan tentang topik yang sedang diteliti.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Di mana :

Y = Motivasi peternak kambing

X1 = Nilai Ekonomi

X2 = Pakan

X3 = Sosial Budaya

X4 = Luas lahan

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4, = koefisien korelasi variable X1, X2, X3, dan X4

e = standar error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh faktor, nilai ekonomi, pakan, sosial budaya, dan lahan terhadap motivasi peternak kambing, secara simultan dan parsial (Sugiyono, 2010)

## 3. Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil dari penelitian. Untuk format penulisan tabel dan gambar silakan lihat contoh berikut:

Hasil penelitian yang memotivasi peternak untuk beternak kambing berdasarkan faktor nilai ekonomi, pakan, sosial budaya dan lahan yang ada. Motivasi merupakan faktor yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Kebutuhan setiap orang berbeda-beda, demikian pula motivasi setiap orang akan berbeda antara individu yang satu dengan lainnya (Nugraha, A, Armayani, Muhammad Rais Rahmat Razak, Rifa'i, 2021). Hasil penelitian diuji dengan menggunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

### Uji Statistic Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan langkah awal dalam analisis data yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik utama dari data penelitian. Hasil uji statistik deskriptif terangkum dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Variabel | Mean  | Median | Varians | Simpangan Baku | Max | Min |
|----------|-------|--------|---------|----------------|-----|-----|
| X1       | 15.23 | 16     | 1.05    | 1.03           | 17  | 14  |
| X2       | 4.8   | 5      | 1.04    | 1.02           | 8   | 3   |
| X3       | 7.3   | 7      | 0.72    | 0.85           | 9   | 5   |
| X4       | 5.9   | 6      | 1.68    | 1.3            | 13  | 4   |
| Y        | 14.3  | 14     | 1.03    | 1.01           | 17  | 13  |

Tabel 1 memberikan gambaran bahwa X1 memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi (15,23) dibandingkan variabel lainnya, dengan rentang nilai antara 14 (min) dan 17 (max). X2 memiliki rata-rata yang lebih rendah (4,8) dengan rentang nilai antara 3 (min) dan 8 (max). X3 memiliki rata-rata 7,3 dan nilai maksimum 9, dengan variasi yang lebih rendah dibandingkan X1 dan X4. X4 memiliki variasi yang cukup besar (simpangan baku 1.3), dan nilai maksimum yang cukup tinggi (13) dibandingkan dengan X2 dan X3 dan Y memiliki rata-rata 14,3 dengan nilai minimum 13 dan maksimum 17, yang menunjukkan distribusi yang cukup konsisten.

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana setiap variabel (X1, X2, X3, X4, Y) berhubungan satu sama lain. Untuk melakukan uji validitas, digunakan koefisien korelasi Pearson antara variabel yang diukur dengan variabel yang dianggap sebagai indikatornya. Hasil uji tersebut terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

|    |                     | Correlations |        |       |        |        |
|----|---------------------|--------------|--------|-------|--------|--------|
|    |                     | X1           | X2     | X3    | X4     | Y      |
| X1 | Pearson Correlation | 1            | ,184   | ,160  | -,014  | ,790** |
|    | Sig. (2-tailed)     |              | ,262   | ,330  | ,935   | ,000   |
|    | N                   | 39           | 39     | 39    | 39     | 39     |
| X2 | Pearson Correlation | ,184         | 1      | -,028 | ,527** | ,160   |
|    | Sig. (2-tailed)     | ,262         |        | ,865  | ,001   | ,330   |
|    | N                   | 39           | 39     | 39    | 39     | 39     |
| X3 | Pearson Correlation | ,160         | -,028  | 1     | ,179   | ,232   |
|    | Sig. (2-tailed)     | ,330         | ,865   |       | ,276   | ,154   |
|    | N                   | 39           | 39     | 39    | 39     | 39     |
| X4 | Pearson Correlation | -,014        | ,527** | ,179  | 1      | -,118  |
|    | Sig. (2-tailed)     | ,935         | ,001   | ,276  |        | ,475   |
|    | N                   | 39           | 39     | 39    | 39     | 39     |
| Y  | Pearson Correlation | ,790**       | ,160   | ,232  | -,118  | 1      |
|    | Sig. (2-tailed)     | ,000         | ,330   | ,154  | ,475   |        |
|    | N                   | 39           | 39     | 39    | 39     | 39     |

Tabel 2 memberikan gambaran bahwa X1 dan Y memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif yang signifikan ( $p = 0.000$ ), artinya semakin tinggi nilai X1, semakin tinggi pula nilai Y. X2 dan X4 memiliki hubungan positif yang moderat dan signifikan ( $p = 0.001$ ), artinya ada hubungan yang cukup kuat antara X2 dan X4.

Korelasi lainnya (X1 dengan X2, X1 dengan X3, X1 dengan X4, X2 dengan X3, X2 dengan Y, X3 dengan X4, X3 dengan Y, X4 dengan Y) sangat lemah dan tidak signifikan ( $p > 0.05$ ), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

### 1. Uji Realibitas

Uji reliabilitas mengukur sejauh mana variabel penelitian memberikan hasil yang konsisten. Dalam penelitian ini digunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk menguji reliabilitas data. Hasil uji reliabilitas terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Realibitas Variabel Penelitian**

| Variabel | Scale Mean | Scale Variance | Cronbach's Alpha | Interpretasi        |
|----------|------------|----------------|------------------|---------------------|
| X1       | 17,7692    | 4,761          | 0,474            | reliabilitas rendah |
| X2       | 28,6154    | 3,296          | 0,262            | reliabilitas rendah |
| X3       | 26,0769    | 5,020          | 0,495            | reliabilitas rendah |
| X4       | 27,5385    | 3,887          | 0,252            | reliabilitas rendah |

Semua variabel (X1, X2, X3, X4) memiliki nilai Cronbach's Alpha yang sangat rendah, yang menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen pengukurannya tidak memadai. Cronbach's Alpha di atas 0.70 dianggap baik, dan nilai di bawah 0.60 menunjukkan bahwa instrumen tersebut membutuhkan perbaikan untuk mencapai konsistensi yang lebih baik. Meskipun varians untuk masing-masing variabel berbeda, varians tersebut tidak selalu mencerminkan reliabilitas. X3 memiliki varians yang lebih tinggi (5.02), tetapi tetap memiliki Cronbach's Alpha yang rendah (0.495) karena itu diperlukan perbaikan instrumen untuk mengukur variabel X1, X2, X3, dan X4 disebabkan nilai Cronbach's Alpha data tersebut berada jauh di bawah ambang batas reliabilitas yang diterima (0.60).

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas digunakan analisis grafik melalui grafik normal P-P Plot. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi X1 terlihat mendekati distribusi normal, meskipun tidak sempurna. Meskipun ada beberapa frekuensi ekstrem, konsentrasi data di sekitar nilai tengah menunjukkan bahwa distribusi X1 dapat dianggap relatif normal.

Distribusi X2 cenderung mendekati distribusi normal, tetapi adanya nilai ekstrem pada sisi kanan dapat menunjukkan bahwa distribusinya tidak sepenuhnya simetris. Sebagian data tampaknya terkonsentrasi di sekitar nilai tengah (5), namun ada kecenderungan untuk memiliki nilai yang lebih tinggi. Data X3 menunjukkan distribusi yang mendekati normal, tetapi sedikit terganggu oleh adanya nilai ekstrem di bawah 5. Secara keseluruhan, distribusi ini terlihat relatif simetris, meskipun ada sedikit ketidaksempurnaan di sisi kiri. Distribusi X4 bisa dianggap mendekati normal, tetapi perlu dicatat adanya kecenderungan untuk nilai yang lebih besar (dari 8 ke atas). Semua variabel (X1, X2, X3, dan X4) memiliki konsentrasi data di sekitar nilai tengah dan menunjukkan pola yang relatif simetris. Data untuk X1, X3, dan X4 lebih mendekati distribusi normal dibandingkan dengan X2, yang memiliki lebih banyak nilai ekstrem.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk apakah ada hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi.. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan masalah dalam

estimasi koefisien regresi, sehingga hasil analisis menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Tabel 4 berikut menunjukkan nilai uji realibilitas variabel penelitian.

**Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas Variabel Penelitian**

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions |      |      |      |      |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|------|------|------|------|
|       |           |            |                 | (Constant)           | X1   | X2   | X3   | X4   |
| 1     | 1         | 4,926      | 1,000           | 0,00                 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
|       | 2         | 0,048      | 10,128          | 0,00                 | 0,00 | 0,56 | 0,05 | 0,01 |
|       | 3         | 0,016      | 17,764          | 0,01                 | 0,03 | 0,27 | 0,00 | 0,85 |
|       | 4         | 0,009      | 23,327          | 0,05                 | 0,06 | 0,13 | 0,95 | 0,06 |
|       | 5         | 0,002      | 53,484          | 0,94                 | 0,91 | 0,04 | 0,00 | 0,08 |

Dimensi 1 tidak menunjukkan masalah multikolinearitas, dimensi 2 dan dimensi 3 menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen, tetapi masalah multikolinearitasnya belum terlalu serius. Sedangkan dimensi 4 dan dimensi 5 menunjukkan masalah multikolinearitas yang cukup serius, terutama pada dimensi 5 di mana X1 dan X2 sangat berkorelasi satu sama lain (Variance Proportions 0.94 dan 0.91). Condition Index yang sangat tinggi (lebih dari 30) pada dimensi ini mengindikasikan bahwa ada masalah serius dalam model regresi.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (tergantung) dengan dua atau lebih variabel independen (terkait). Model regresi ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat masing-masing koefisien regresi variabel bebas dan nilai konstanta sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 1,249 + 0,816 X_1 + 0,123 X_2 + 0,184X_3 - 0,229 X_4$$

Konstanta sebesar 1,249 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (Nilai ekonomi, Pakan, Sosial budaya, Lahan) bernilai 0, maka nilai prediksi untuk variabel dependen (Motivasi Peternak) adalah 1,249 dengan Sig. = 0,517 menunjukkan bahwa P-value lebih besar dari 0,05 (0,517), yang menunjukkan bahwa intercept tidak signifikan dalam model, dan tidak perlu dipertimbangkan lebih lanjut.

Nilai ekonomi (X1) sebesar 0,816 artinya setiap peningkatan 1 unit pada nilai ekonomi (X1) akan meningkatkan motivasi peternak sebesar 0,816, jika variabel lainnya tetap konstan. Pengaruh nilai ekonomi terhadap motivasi peternak adalah yang paling kuat di antara variabel independen lainnya, karena memiliki nilai Beta terbesar (0,737). Nilai T = 7,077 menunjukkan bahwa pengaruh nilai ekonomi sangat signifikan terhadap motivasi peternak. P-value yang sangat kecil (<0,05) menunjukkan bahwa pengaruh nilai ekonomi terhadap motivasi peternak sangat signifikan.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor Yang Memotivasi Beternak Kambing**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.  |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1 (Constant)              | 1,249                       | 1,906      |                           | 0,655 | 0,517 |
| Nilai ekonomi             | 0,816                       | 0,115      | 0,737                     | 7,077 | 0,000 |
| Pakan                     | 0,123                       | 0,108      | 0,139                     | 1,141 | 0,262 |

|               |        |       |        |        |       |
|---------------|--------|-------|--------|--------|-------|
| Sosial budaya | 0,184  | 0,123 | 0,156  | 1,495  | 0,144 |
| Lahan         | -0,229 | 0,134 | -0,209 | -1,715 | 0,095 |

a. Dependent Variable: Motivasi Peternak

Pakan (X2) sebesar 0,123 artinya setiap peningkatan 1 unit pada pakan (X2) akan meningkatkan motivasi peternak sebesar 0,123, jika variabel lainnya tetap konstan. Pengaruh pakan terhadap motivasi peternak lebih kecil dibandingkan dengan nilai ekonomi, karena beta-nya lebih kecil (0,139). Nilai T = 1,141 menunjukkan bahwa pengaruh pakan tidak terlalu kuat terhadap motivasi peternak. P-value lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh pakan terhadap motivasi peternak tidak signifikan dalam model regresi ini

Sosial budaya (X3) sebesar 0,184 artinya setiap peningkatan 1 unit pada sosial budaya (X3) akan meningkatkan motivasi peternak sebesar 0,184 jika variabel lainnya tetap konstan. Pengaruh sosial budaya terhadap motivasi peternak relatif kecil dibandingkan dengan nilai ekonomi. Nilai T = 1,495 menunjukkan bahwa pengaruh pakan tidak terlalu kuat terhadap motivasi peternak. P-value lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial budaya terhadap motivasi peternak berada di tingkat yang cukup kuat, tetapi belum cukup signifikan.

Lahan (X4) sebesar -0,229 artinya setiap peningkatan 1 unit pada lahan (X4) akan menurunkan motivasi peternak sebesar 0,229 jika variabel lainnya tetap konstan. Lahan memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi peternak, dengan nilai beta yang relatif lebih besar dibandingkan dengan pakan dan sosial budaya. Nilai T = -1,715 menunjukkan pengaruh negatif pakan terhadap motivasi peternak. P-value lebih besar dari 0,05, namun lebih kecil dari 0,1 menunjukkan bahwa pengaruh lahan terhadap motivasi peternak mendekati signifikan pada tingkat signifikansi 10%.

Koefisien korelasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R akan berkisar antara 0 - 1, semakin mendekati 1 hubungan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen semakin kuat. Nilai koefisien korelasi untuk melihat pengaruh variabel nilai ekonomi, pakan, sosial budaya dan lahan. yang ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Analisis Pengaruh Lahan, Nilai Ekonomi, Sosial Budaya dan Pakan Terhadap Motivasi Beternak Kambing**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std.Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|---------------------------|
| 1     | 0,816 <sup>a</sup> | 0,665    | 0,626             | 0,65602                   |

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa nilai besarnya pengaruh lahan, nilai ekonomi, sosial budaya dan pakan terhadap motivasi beternak kambing dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,66 persen sedangkan sisanya 0,335 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang positif dan kuat antara variabel nilai ekonomi, pakan, sosial budaya dan lahan berkesinambungan dengan variabel keputusan pemeliharaan ternak sebagaimana pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi (Sugiyono, 2010).

**a. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t untuk menguji kemaknaan atau keberartian koefisien regresi parsial. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan thitung dengan ttabel pada taraf nyata  $\alpha = 0.5$ . Uji t berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan thitung lebih besar dari ttabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ( $sig < 0.5$ ). Adapun pengaruh secara individual tiap faktor dapat dijelaskan berikut ini :

### 1. Pengaruh nilai ekonomi X1 terhadap motivasi peternak Y

Variabel nilai ekonomi menunjukkan nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, ( $7.209 > 2,023$ ), dengan nilai signifikan yang di peroleh adalah  $\text{sig}, < \alpha$  ( $0.000 < 0.1$ ), berarti variabel nilai ekonomi berpengaruh terhadap motivasi peternak. Berdasarkan hasil uji  $t$  dan nilai signifikansi ( $p$ -value) yang lebih kecil dari  $\alpha$ , hipotesis yang diajukan ( $H_1$ ) diterima. Ini berarti nilai ekonomi memang memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi peternak. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Asmirani Alam, S. Dwijatmiko dan W. Sumekar, 2014), yang menunjukkan bahwa peternak yang memiliki motivasi ekonomi yang tinggi cenderung lebih bersemangat dalam mengadopsi keterampilan teknis yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

### 2. Pengaruh pakan X2 terhadap motivasi peternak Y

Variabel pakan menunjukkan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, ( $0.910 < 2.023$ ), dengan nilai signifikan yang di peroleh adalah  $\text{sig}, > \alpha$  ( $0.369 > 0.1$ ), berarti variabel pakan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi peternak. Berdasarkan hasil uji  $t$  dan  $p$ -value yang lebih besar dari  $\alpha$ , hipotesis yang diajukan ( $H_1$  : Pakan berpengaruh terhadap motivasi peternak) ditolak. Berdasarkan hasil uji  $t$  dan  $p$ -value yang lebih besar dari  $\alpha$ , hipotesis yang diajukan ( $H_1$ : Pakan berpengaruh terhadap motivasi peternak) ditolak.

### 3. Pengaruh sosial budaya X3 terhadap motivasi peternak Y

Variabel sosial budaya yang menunjukkan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, ( $1.359 < 2.023$ ), dengan signifikan yang diperoleh adalah  $\text{sig}, > \alpha$  ( $0.083 > 0.1$ ), berarti variabel sosial budaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi peternak.. Berdasarkan hasil uji  $t$  dan  $p$ -value yang lebih besar dari  $\alpha$ , hipotesis yang diajukan ( $H_1$ : Sosial budaya berpengaruh terhadap motivasi peternak) ditolak. Meskipun nilai  $p$ -value 0,083 menunjukkan kedekatan dengan tingkat signifikansi 0,1, namun karena lebih besar dari 0,1, maka pengaruh sosial budaya terhadap motivasi peternak tidak dapat dianggap signifikan dalam model regresi ini.

### 5. Pengaruh lahan X4 terhadap motivasi peternak Y

Variabel lahan yang menunjukkan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, ( $-1.498 < 2.023$ ), dengan signifikan yang diperoleh adalah  $\text{sig}, > \alpha$  ( $0.143 > 0.1$ ), Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi peternak pada tingkat signifikansi yang ditentukan. Selain itu, karena nilai  $t$  hitung negatif, hal ini juga menunjukkan bahwa arah pengaruhnya negatif. Nilai  $p$ -value lebih besar dari  $\alpha$  (0.1), yang menunjukkan bahwa hubungan antara harga dan motivasi peternak tidak cukup kuat atau tidak signifikan. Artinya, variabel lahan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi peternak. Berdasarkan hasil uji  $t$  dan  $p$ -value yang lebih besar dari  $\alpha$ , hipotesis yang diajukan ( $H_1$ : Harga berpengaruh terhadap motivasi peternak) ditolak. Oleh karena itu, tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung bahwa harga mempengaruhi motivasi peternak, sehingga pengaruh harga terhadap motivasi peternak dianggap tidak signifikan.

Hasil penjabaran uji  $t$  (parsial), dapat disimpulkan bahwa variabel nilai ekonomi efektif terhadap motivasi peternak karna nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel sedangkan yang tidak mengalami efektif yaitu variabel pakan, sosial budaya, dan lahan yang berarti  $t$  hitung  $< t$  tabel terhadap motivasi peternak.

Hal ini sesuai pendapat (Nugraha, A., Mansur, M., & Ramadhanty, D, 2021) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi peternak dalam sistem bagi hasil usaha sapi potong meliputi jumlah ternak yang dimiliki, pendapatan dari sumber non-peternakan, pendapatan dari sistem bagi hasil, penguasaan lahan pertanian, serta jumlah pedet yang dihasilkan. Selanjutnya, usaha tani dalam komoditas pertanian merupakan sebuah usaha yang banyak dijalankan oleh masyarakat dan seringkali dikombinasikan dengan usaha ternak (PolakitanD., Arie Dp. Mirah, Femi H. Elly, V.V.J.Panelewen, 2015).

### c. Uji f (simultan)

Uji F dari hasil analisis faktor-faktor yang memotivasi beternak kambing dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Uji f simultan

|   | Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.   |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|--------|
| 1 | Regression | 29,060         | 4  | 7,265       | 16,881 | 0,000b |
|   | Residual   | 14,632         | 34 | 0,430       |        |        |
|   | Total      | 43,692         | 38 |             |        |        |

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7. diperoleh bahwa nilai F sebesar 16.881 dengan tingkat signifikansi ( $0.000 < 0,05$ ). maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai ekonomi (X1), pakan (X2), sosial budaya (X3), dan lahan (X4) secara simultan dan signifikan terhadap variabel motivasi peternak (Y).

Berdasarkan hasil pengujian secara statistic dapat terlihat secara simultan keseluruhan variabel dependen yaitu nilai ekonomi, pakan, sosial budaya dan lahan secara bersama-sama efektif terhadap motivasi peternak kambing di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Hal ini ditunjukkan dengan uji ANOVA atau Uji F didapati nilai F hitung sebesar 16.881 nilai lebih besar dari F tabel yaitu, 2.61 atau F hitung  $16.881 > F$  tabel 2.61 dengan probabilitas 0.000, karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0.1 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi motivasi peternak atau dapat dikatakan bahwa ke empat variabel nilai ekonomi, pakan, sosial budaya dan lahan, secara bersama sama efektif terhadap motivasi peternak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Faktor yang mempengaruhi motivasi peternak sapi sonok ialah variabel lingkungan, sedangkan variabel ekonomi dan variabel hiburan tidak berpengaruh signifikan (Maiza, M dan F. Hasan, 2023)

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor nilai ekonomi, berpengaruh signifikan terhadap motivasi peternak, sedangkan pakan, sosial budaya, dan lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi peternak kambing namun secara simultan faktor nilai ekonomi, pakan, sosial budaya, lahan, secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap motivasi peternak kambing sebesar 0,665 persen dan sisanya 0,335 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

### Daftar Pustaka

- [1]. Abidin, Z. (2006). Penggemukan Sapi Potong. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- [2]. Asmirani Alam, S. Dwijatmiko dan W. Sumekar. (2014). Motivasi Peternak Terhadap Aktivitas Budidaya Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. Jurnal Agromedia, 32(2): 75-89.
- [3]. Maiza, M dan F. Hasan. (2023). Motivasi Peternak Dalam Mengusahakan Sapi Sonok Di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Agriscience Journal, 4(1): 83-95.
- [4]. Nugraha, A., Mansur, M., & Ramadhanty, D. (2021). Motivasi Peternak Terhadap Kinerja Sistem Bagi Hasil Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Propinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Sains Dan Teknologi, 1.
- [5]. Nugraha, A, Armayani, Muhammad Rais Rahmat Razak, Rifa'i. (2021). Tingkat Motivasi Peternak dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup keluarga (Studi Kasus Kelompok Ternak Jaya Bersama Kelurahan Massepe Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal agro.

- [6]. Polakitan D., Arie Dp. Mirah, Femi H. Elly, V.V.J.Panelewen. (2015). Keuntungan Usahatani Padi Sawah dan Ternak Itik di Pesisir Danau Tondano Kabupaten Minahasa. *Jurnal ZooteK* , 35(2):361-367.
- [7]. Rezani, M. (2020). Efektivitas Bantuan Ternak Kambing Dari Pemerintah di Desa Tanjung Putus Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara . Doctoral dissertation.
- [8]. Setiawan, I., & Hadi, S. (2017). Faktor-faktor yang memotivasi peternak kambing dalam usaha ternak di daerah pedesaan. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 14(3), 211-223.
- [9]. Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [10]. Tunnisa, R. (2013). Keragaman gen IGF-1 pada populasi kambing kacang di kabupaten Jeneponto. Skripsi, Universitas Hasanuddin.
- [11]. Wajo, M.J, S.Pakage, D.A.Iyai dan Novyanti. (2020). Potensi Pengembangan Ternak Kambing. *Science, Technology and Agriculture Journal*,, 1(2): 71-82.
- [12]. Yusuf, R. ( 2017). Analisis Pendapatan Beternak Kambing Pada Berbagai Skala Kepemilikan Di Desa Palipi Soreang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Skripsi, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanudin.